

**CAMPUR KODE LEM PEROSES JUWAL BELEI  
DI PASAR LIWA JAMO IMPLIKASINO ADOK MATERI TEKS  
PERCAKAPAN BAHASOU LAMPUNG DI SMA NEGERI 1  
TULANG BAWANG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Uleh**

**SOLINA  
2213046024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **CAMPUR KODE LEM PEROSES JUWAL BELEI DI PASAR LIWA JAMO IMPLIKASINO ADOK MATERI TEKS PERCAKAPAN BAHASOU LAMPUNG DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH**

**Uleh**

**SOLINA**

Keanekaragaman bahasou lem masarakat majemuk gegoh di lingkungan pasar, ghisek kalei memicu tejadeino campur kode lem interaksi antar penutur. Penomena ejou petting guwai diteliti ulah mencerminkan dinamika penggunaan bahasou lem konteks multibahasou. Tujuan penelitian ejou guwai mendeskripsikan bentuk-bentuk jamo paktor penyebab tejadeino campur kode lem peroses juwal belei di Pasar Liwa serta implikasino lem pembelajaran Bahasou Lampung di SMA.

Penelitian ejou ngegunakan pendekatan kualitatif jamo metode deskriptif. Data lem penelitian ejou beupo tuturan sai ngandung campur kode. Sumber data lem penelitian ejou iyulah interaksi antaro penjuwal jamo Pembelel di Pasar Liwa. Teknik pengumpulan data sai digunakan iyulah teknik obserpasi, simak catat, rekam, jamo dokumentasi. Data sai di mesou dianalisis ngegunakan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian nunjukken watno peristiwa campur kode lem peroses juwal belei di Pasar Liwa. Campur kode sai ditembukken di Pasar Liwa senayah 54 data jamo masing-masing jenis campur kode iyulah campur kode lem bentuk kata senayah 31 data, campur kode lem bentuk prasa senayah 21 data, jamo campur kode lem bentuk kelausa senayah 2 data. Campur kode enou, utamono tejadei ulah paktor situwasi. Selain enou, paktor sai nyebabken tejadeino campur kode iyulah penggunaan istilah sai diangep lebih tepat jamo lajim. Hasil penelitian ejou diimplikasiken adok pembelajaran Bahasou Lampung kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah jamo materi teks percakapan sesuwai jamo KI-3 jamo KI-4 serta KD 3.1 jamo KD 4.1. Implikasi dilakukken lem pembelajaran teks percakapan ulah nekanken aspek bahasou sekaligus sebagai contoh konkeret guwai peserta didik jamo pendidik lem pembelajaran sai kontekstuwal.

**Kata kunci:** campur kode, pasar, bahasou Lampung, pembelajaran

## **ABSTRAK**

### **CAMPUR KODE LEM PEROSES JUWAL BELEI DI PASAR LIWA JAMO IMPLIKASINO ADOK MATERI TEKS PERCAKAPAN BAHASOU LAMPUNG DI SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH**

**Oleh**

**SOLINA**

Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat majemuk seperti di lingkungan pasar, sering kali dapat memicu terjadinya campur kode dalam interaksi antar penutur. Fenomena ini penting untuk diteliti karena mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam konteks multibahasa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses jual beli di Pasar Liwa serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung campur kode. Sumber data dalam penelitian ini adalah interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Liwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, simak catat, rekam, dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peristiwa campur kode dalam proses jual beli di Pasar Liwa. Campur kode yang ditemukan di Pasar Liwa sebanyak 54 data dengan masing-masing jenis campur kode adalah campur kode dalam bentuk kata sebanyak 31 data, campur kode dalam bentuk Prasa sebanyak 21 data, dan campur kode dalam bentuk Kelausa sebanyak 2 data. Campur kode tersebut utamanya terjadi karena faktor Situasi. Selain itu, faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah penggunaan istilah yang dianggap lebih tepat dan lazim. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan materi teks percakapan sesuai dengan KI-3 dan KI-4 serta KD 3.1 dan KD 4.1. Implikasi dilakukan dalam pembelajaran teks percakapan karena menekankan aspek bahasa sekaligus sebagai contoh konkret bagi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran yang kontekstual.

**Kata kunci:** campur kode, pasar, bahasa Lampung, pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **CODE MIXING IN THE BUYING AND SELLING PROCESS AT LIWA MARKET AND ITS IMPLICATIONS IN THE LAMPUNG LANGUAGE CONVERSATION TEXT MATERIAL AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 TULANG BAWANG TENGAH**

**By**

**SOLINA**

*The diversity of languages in a pluralistic society, such as in a market environment, can often trigger code-mixing in interactions between speakers. This phenomenon is important to study because it reflects the dynamics of language use in a multilingual context. The purpose of this study is to describe the forms and factors causing code-mixing in the buying and selling process at Liwa Market and its implications for Lampung language learning in high schools.*

*This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data in this study consist of utterances containing code-mixing. The data source in this study was interactions between sellers and buyers at Liwa Market. Data collection techniques used were observation, listening, recording, and documentation. The obtained data were analyzed using interactive data analysis models.*

*The results of the study indicate the occurrence of code-mixing in the buying and selling process at Liwa Market. Fifty-four code-mixing events were found at Liwa Market, with each type of code-mixing occurring: 31 in the form of words, 21 in the form of phrases, and 2 in the form of clauses. This code-mixing occurs primarily due to situational factors. In addition, the factor that causes code mixing is the use of terms that are considered more appropriate and common. The results of this study are implied in the learning of Lampung language for class X at SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah with conversation text material in accordance with KI-3 and KI-4 as well as KD 3.1 and KD 4.1. Implications are carried out in learning conversation texts because they emphasize the language aspect as well as being a concrete example for students and educators in contextual learning.*

**Keywords:** *code-mixing, market, Lampung language, learning*

**CAMPUR KODE LEM PEROSES JUWAL BELEI  
DI PASAR LIWA JAMO IMPLIKASINO ADOK MATERI TEKS  
PERCAKAPAN BAHASOU LAMPUNG DI SMA NEGERI 1  
TULANG BAWANG TENGAH**

**Uleh**

**SOLINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Tigeh Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**adok**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **CAMPUR KODE LEM PEROSES JUWAL BELEI  
DI PASAR LIWA JAMO IMPLIKASINO ADOK  
MATERI TEKS PERCAKAPAN BAHASOU  
LAMPUNG DI SMA NEGERI 1 TULANG  
BAWANG TENGAH**

Gelar Mahasiswa : **Sofina**

Numur Pokok Mahasiswa : **2213046024**

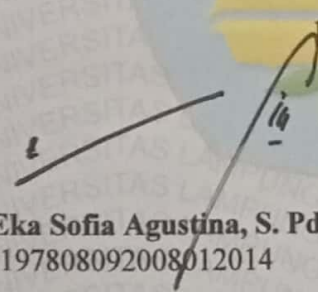
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

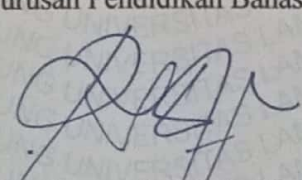
**NYETUJUWI**

Komisi Pembimbing

  
**Dr. Eka Sofia Agustina, S. Pd., M. Pd.**  
NIP 197808092008012014

  
**Siska Meirita, S. Pd., M. Pd.**  
NIP 198705012025212046

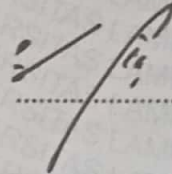
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Sumarti, S. Pd., M. Hum.**  
NIP 197003181994032002

## NGESAHKEN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Eka Sofia Agustina, S. Pd., M. Pd.

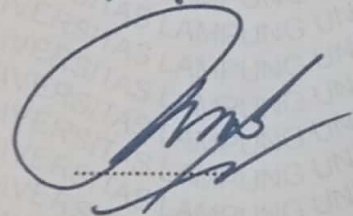


Sekretaris : Siska Meirita, S. Pd., M. Pd.

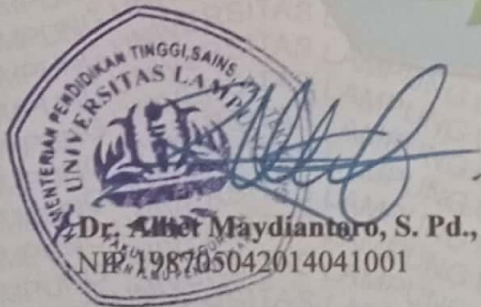


Penguji

Layin Pembimbing : Dr. Munaris, S. Pd., M. Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, ekam sai betanda tangan di doh ejou.

Gelar : Solina

Numur Pokok Mahasiswa : 2213046024

Judul Skripsi : Campur Kode lem Peroses Juwal Belei di Pasar Liwa  
jamo Implikasino adok Materi Teks Percakapan  
Bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang  
Tengah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jamo ejou menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ejou ayin saduran/tejemahan, murni gagasan, rumusan, jamo pelaksanoan penelitiyan ekam sayan, arahan pembimbing.
2. Dilem karya tulis mak tedapok karya atau pendapat barih sai ghadeu ditulis atau dipublikasikan jimo barih, kecuwali secaro tetulis dicantumken sebagai acuwan lem naskah jamo disebutkan namo pengarang jamo dicantumken lem daptar pustaka.
3. Ekam nyerahken hak milik atas karya tulis ejou adok Universitas Lampung jamo uleh karena enou Universitas Lampung berhak ngelakukan pengelolaan atas karya tulis ejou sesuwai jamo norma hukum jamo etika sai belakeu.
4. Pernyataan ejou ekam guwai sesungguhnya jamo apabila di kemudiyon harei tedapok penyimpangan jamo makketemenan lem pernyataan ejou maka ekam besediya neremou sanksi akademik beupo pencabutan gelar sai ghadeu diperoleh ulah karya tulis ejou, serta sanksi barihno jamo norma sai belakeu di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026

Solina

NPM 2



## RIWAYAT UGHIK



Penulis dilahirkan di Tiyyuh Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 07 Juli 2004. Penulis merupakan anak ke-2 pasangan Ayah Ibrahim Burjani dan Bunda Yusritawati. Pendidikan penulis dimulai sejak TK Pertiwi Panaragan diselesaikan pada tahun 2010.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Tulang Bawang Tengah tahun 2011—2016, SMP Karya Bhakti pada tahun 2017—2019, kemudian SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2020—2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sekretaris di bidang pendidikan dan kebudayaan di Prokom Sekubal (Sekelompok Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung) pada tahun 2024. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tri Tunggal Jaya, Tulang Bawang saat beriringan dengan pelaksanaan kegiatan PLP selama kurang lebih 40 hari di SMP Islam Terpadu Cendikia.

## **MOTO**

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

"Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."

(Abu Hamid Al Ghazali)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Jamo ngucapken alhamdulillah jamo rasa sukur atas nikmat Allah Swt.,  
ekam persembahkan karya ejou guwai:

Kewou ulun tuho tecinta sai kak gadeu bejuang lem ngejukken ekam kesempatan  
sai luar biasou lem ngerasaken pendidikan sai wawai.

Kakakku tesayang.

Keluarga balak ekam sai senantiyasa ngejukken doa serta dukungan.

Dosen pembimbing jamo penguji sai gadeu ngejukken arahan jamo masukan  
selamou peroses penyusunan skripsi ejou.

Sahabat-sahabat ekam.

Segalou keluarga balak Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.

Almamater tecinta.

## URAI CAMBAI

Puji Sukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. sai gadeu ngelimpahkan segalou rahmat jamo hidayah-Nou sehingga skripsi ejou jamo judul *Campur Kode lem Peroses Juwal Belei di Pasar Liwa jamo Implikasino adok Materi Teks Perckapan Bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah* dapok penulis selesaiken. Skripsi ejou ditulis guwai menuhei salah sai sarat lem peroleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. Penulis menyadarei bahwa selamou peroses penyusunan skripsi ejou mak lepas anjak dukungan, bantuwan, jamo bimbingan anjak nayah pihak sai telibat. Uleh sebab enou, jamo segalou ketulusan hati penulis agou nyampaiken rasa teghimo kasih adok:

1. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selakeu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S. Pd., M. Hum., selakeu Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S. Pd., M. Pd., selakeu Dosen Pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik sai gadeu nayah ngeluangkan watteu guwai ngejuk bimbingan, dukungan, motipasi, arahan, masukan, semangat, keritik, saran, jamo pengetahuwan sai luwar biasou selama peroses penyusunan skripsi ejou.
4. Ibu Siska Meirita, S. Pd., M. Pd., selakeu Dosen Pembimbing 2 sai gadeu ngeluangkan watteu lem ngejukken motipasi, arahan, semangat, dukungan, jamo pengetahuwan selama peroses penyusunan skripsi ejou.
5. Dr. Munaris, S. Pd., M. Pd., selakeu Dosen Penguji sekaligus koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai gadeu ngeluangkan watteu guwai ngejukken motipasi, masukan, keritik, jamo saran selamou peroses penyusunan skripsi ejou.

6. Bapak, Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai gadeu nayah ngejukken ilmu, pengetahuan, wawasan sai bemanfaat selamou penulis jadei mahasiswa.
7. Ulun tuhaku tecinta, Ayah Ibrahim Bur jamo Bunda Yusritawati teghima kasih guwai setiap tetes keringat, kasih sayang makko batas sai gadeu ngebesarken, mencintai, ngedukung, serta dua sai makket teputus tepanjat di setiyap sujud. Teghima kasih guwai pejuwangan sai mak kenal kata lelah jamo nyerah. Teghima kasih guwai setiap pengorbanan sai makket mettei keluhkan, guwai segalou kesabaran lem ngehadapei keluh kesah ekam, guwai kepercayaan sai selaleu mettei jukken bahwa anakmu dapok ngelewatin. Gelar sarjana jamo skripsi ejou layin pencapaianku seulun, ngelainken buwah anjak kerjo keras jamo cinta makko sarat anjak mettei. Semoga ejou dapok jadei senyum bangga di wajah ayah jamo bunda.
8. Kakakku Novi Putri, S.Pd., teghima kasih gedu jadei sosok kakak tehebat, dukungan sai mak henti, wawai lem cawa maupun pebuwatan, motivasi, kasih sayang sai tulus, canda tawa, jamo pelukan andep sai ngejukken kekuwatan guwai penulis.
9. Keluarga balak Kakek H. Muhammad Yusuf, Oma Hj. Sri Yani, Atok Burhanudin, jamo Atu Amnah sai senantiyasa ngejukken dukungan jamo semangat selamou masa pekuliyahan penulis.
10. Jamo-jamo seperjuangan di masa perkuliahan, Siti Hasanah Hs jamo Melia Pitriyani teghima kasih guwai dukungan, kekuwatan, jamo kebersamoan sai jadei kekuwatan di setiap lakkah. Mettei iyulah bagiyan sai mak telupaken lem lapahan ejou.
11. Teghima kasih guwai Mbak Dwi Rahma Safitri, Kak Siti Hardila, uwo Mila Sari, Nadia Eprida Yunara, jamo Romaisya Amalia guwai dukungan, semangat sai mettei jukken adok penulis.
12. Jamo-jamo KKN jamo PLP Kampung Tri Tunggal Jaya, teutamou Isna jamo Eliza, teghima kasih gadeu ngejukken pengalaman sai behargou selamou 40 harei mengabdikan. Teghima kasih gadeu jadei sahabat guwai bebagei cerita jamo keluh kesah penulis tigh watteu ejou.

13. Segalou mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung Angkatan 2022, hususno mahasiswa kelas A sai gadeu bekerja samo ngejukken dukungan, semangat, jamo motipasi sai jamo barihno selamou masa perkuliahan.
14. Almamater tecinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026

Solina  
NPM 2213046024

## **DAPTAR ISEI**

Halaman

|                                   |              |
|-----------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>        | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>        | <b>v</b>     |
| <b>LEMBAR PERSETUJUWAN .....</b>  | <b>vi</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>    | <b>vii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>     | <b>viii</b>  |
| <b>RIWAYAT UGHIK .....</b>        | <b>ix</b>    |
| <b>MOTO .....</b>                 | <b>x</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>           | <b>xi</b>    |
| <b>URAI CAMBAI.....</b>           | <b>xii</b>   |
| <b>DAPTAR ISEI .....</b>          | <b>xv</b>    |
| <b>DAPTAR TABEL .....</b>         | <b>xvii</b>  |
| <b>DAPTAR GAMBAR.....</b>         | <b>xviii</b> |
| <b>DAPTAR SINGKATAN.....</b>      | <b>xix</b>   |
| <b>DAPTAR LAMPIRAN .....</b>      | <b>xx</b>    |
| <br>                              |              |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>        | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang.....           | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....          | 5            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....       | 5            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....       | 5            |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 6            |
| <br>                              |              |
| <b>II. TINJAUWAN PUSTAKA.....</b> | <b>7</b>     |
| 2.1 Sociolinguistik.....          | 7            |
| 2.2 Peristiwa Tutur.....          | 8            |

|                                                                                |           |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3 Bilingualisme .....                                                        | 10        |
| 2.4 Campur Kode .....                                                          | 11        |
| 2.4.1 Pengertian Campur Kode .....                                             | 11        |
| 2.4.2 Ciri-ciri Campur Kode.....                                               | 12        |
| 2.4.3 Bentuk Campur Kode .....                                                 | 14        |
| 2.4.4 Paktor Tejadeino Campur Kode .....                                       | 15        |
| 2.5 Interaksi Penjuwal jamo Pembelel lem Konteks Bahasou.....                  | 16        |
| 2.6 Pembelajaran Bahasou Lampung di SMA.....                                   | 17        |
| 2.7 SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....                                     | 20        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                            | <b>22</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                                      | 22        |
| 3.2 Data jamo Sumber Data .....                                                | 22        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....                                               | 23        |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....                                                  | 24        |
| 3.5 Teknik Penyajian Hasil Analisis.....                                       | 26        |
| 3.6 Indikator Penelitian.....                                                  | 26        |
| <b>IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN.....</b>                                          | <b>29</b> |
| 4.1 Hasil .....                                                                | 29        |
| 4.1.1 Lokasi Penelitian.....                                                   | 31        |
| 4.1.2 Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat di Pasar Liwa ....                | 33        |
| 4.2 Pembahasan.....                                                            | 34        |
| 4.2.1 Bentuk-bentuk Campur Kode .....                                          | 35        |
| 4.2.2 Paktor Penyebab Tejadeino Campur Kode .....                              | 63        |
| 4.3 Implikasi Hasil Penelitian lem Pembelajaran Bahasou Lampung di<br>SMA..... | 68        |
| <b>V. SIMPULAN JAMO SARAN.....</b>                                             | <b>70</b> |
| 5.1 Simpulan .....                                                             | 70        |
| 5.2 Saran .....                                                                | 71        |
| <b>DAPTAH PUSTAKA .....</b>                                                    | <b>72</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                           | <b>74</b> |

## DAPTAR TABEL

| Tabel                                                                               | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 Indikator Penelitiyan .....                                                     | 27      |
| 4.1 Bentuk Campur Kode sai Tedapok lem Peroses Juwal Belei di Pasar<br>Liwa.....    | 30      |
| 4.2 Paktor Penyebab Tejadeino Campur Kode lem Peroses Juwal Belei di<br>Pasar ..... | 31      |

## **DAPTAR GAMBAR**

| Gambar                                                         | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| 3.1 Analisis Data Model Interaktif .....                       | 25      |
| 4.1 Lokasi Pasar Liwa .....                                    | 32      |
| 4.2 Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat di Pasar Liwa ..... | 33      |

## **DAPTAR SINGKATAN**

### **Keterangan:**

1. Dt : Data
2. CK : Campur Kode
3. Kt : Kata
4. Pr : Prasa
5. Kl : Kelausa
6. S : Situwas
7. Lamp : Lampung
8. Jaw : Jawa
9. Sun : Sunda
10. Mel : Melayu
11. Ind : Indonesiya
12. Ing : Inggris

## **DAPTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Penelitian Campur kode di Pasar Liwa

Lampiran 2 Catatan Lapangan Penelitian Campur Kode di Pasar Liwa

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa mencerminkan hakikat manusia yang menjadi ciri dari masyarakat. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan ide-ide, dan mengekspresikan pendapat (Chaer dan Agustina, 2014). Tanpa aspek bahasa, kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan akan terhambat. Salah satu aspek yang mempengaruhi masyarakat adalah bahasa, yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat disebut sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Chaer dan Agustina, 2014). Oleh karena itu, kajian sosiolinguistik berperan dalam menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang beragam, menjelaskan perbedaan penggunaan bahasa dalam situasi sosial, dan kaidah penyampaian makna sosial melalui bahasa. Sosiolinguistik juga memberikan panduan dalam berinteraksi sosial melalui identifikasi bahasa, variasi bahasa, dan gaya bahasa yang digunakan oleh individu dalam berkomunikasi (Sumarsono, 2014). Dalam fenomena sosiolinguistik berkaitan dengan masyarakat dan penggunaan bahasa, terdapat kondisi di mana orang dapat memahami bahasa atau tidak. Hal ini mempelajari bahasa di masyarakat, ditemukan bahwa fenomena bahasa yang disebut bilingualisme dan multilingualisme. Bilingualisme dan multilingualisme mengacu pada masyarakat atau individu yang dapat menggunakan dua atau lebih bahasa (Chaer dan Agustina, 2014).

Dwibahasa atau bilingualisme adalah kemampuan dalam penggunaan dua kode bahasa, sedangkan multilingualisme adalah berkaitan dengan keahlian dalam menggunakan lebih dari dua bahasa (Chaer dan Agustina, 2014). Hal ini,

mencerminkan fleksibilitas berbahasa jama kemampuan adaptasi dilem lingkungan sai bebeda. Spolsky (lem Sumarsono, 2014), mendefinisikan bilingualisme yaitu ulun sai ngemik kemahiran fungsional sebagai bahasa ke wo. Di sisi sai bari, multilingualisme merupakan kemampuan ulun dilem berkomunikasi jama ulun bari sai digunakan lebih anjak wo bahasa. Peristiwa sosiolinguistik sai cecul dilem masyarakat bilingualisme atau multilingualisme mencakup alih kode, campur kode, jama interperensi.

Campur kode merupakan penggunaan wo bahasa atau nerah, atau wo variasi anjak sebuah bahasa lem masyarakat tutur. Lem campur kode wat sebuah kode utamo atau kode dasar sai digunakan serta ngemik fungsi jama keotonomianno, sedangkan kode-kode bari sai terlibat lem peristiwa tutur cuman beupa serpihan-serpihan (*pieces*) gawoh, makko fungsi atau keotonomianno sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2014). Indonesia sebagai salah sai negara jama tingkat multibahasa sai gecek diduniyo. Sumang anjak bahasa daerah, segalou kaban jemou di negara Indonesia munih makai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sai berperan sebagai sarana pemersatu antar kelompok etnis. Mak jarang wateu penutur lagei berkomunikasi jama lawan tuturno ngegunako bahasa daerah, gadeu enou menyisipkan unsur-unsur bahasa Indonesia atau sebaliknya. Fenomena ejou diayu sebagai bentuk campur kode.

Campur kode bebido jama alih kode jama interperensi. Campur kode yaitu penggunaan serpihan-serpihan bahasa bari wateu ngegunakan suwateu bahasa, sedangkan alih kode merupakan proses pegetteian anjak sai bahasa atau variasi bahasa sai bari, dilakukan ulah penutur jama alasan tertentu sai dilakukan jama penuh kesadaran (Chaer dan Agustina, 2014). Pebidoan antaro alih kode jama campur kode merupakan perdebatan sai ngebingungkan lem studi pegetteian kode (Sumarsono, 2014). Lem peristiwa campur kode, penggunaan serpihan-serpihan bahasa mak dianggap sebagai kesalahan ulah sangun diperluken, sedangkan interperensi yaitu penyimpangan lem penggunaan suwateu bahasa, ulah watno pengaruh anjak seteruktur bahasa barihno, sai kedou bagei kelompok puris dianggap suwateu kesalahan (Chaer dan Agustina, 2014).

Peneliti milih topik penelitian soal campur kode di pasar ulah, gecko intensitas penggunaan campur kode dilem kegiatan bekomunikasei seharei-harei, hususno di pasar tradisiyonal. Penomena campur kode cenderung cecul secaro alami dilem pecakapan, ulah mencerminken kebiyasaan masarakat sai ngegunakenn wo bahasou atau lebih dilem komunikasei. Sejawoh ejou, campur kode dinilai lebih dinamis jamo pleksibel dilem menggambarkan suwattu penomena komunikasei dilem keurikan seharei-harei. Mengengok pungsi bahasou iyulah mediya komunikasei, peristiwa campur kode dapok terjadei adok bentuk komunikasi lisan jamo tulisan. Dilem komunikasei lisan, campur kode gesok dilakukn secaro sadar uleh pembicarou, engan dapok munih terjadei mak disadarei (Chaer dan Agustina, 2014).

Bedasarkan data anjak Badan Pengembangan jamo Pembinaan Bahasou, wilayah Liwa tekuruk dilem dairah tuturan diyalek A (Pesisir) anjak bahasou Lampung (Badan Pengembangan Bahasa Kemdikbud, 2020). Keurikan masarakat di dairah ejou pagun nunjukken penggunaan bahasou Lampung, teutamo lem interaksi sosial jamo aktipitas perekonomiyan, gegoh juwal belei di pasar teradisiyonal. Hal ejou, dikuwatken jamo pakta bahwa Kabupaten Lampung Barat jadei sai-saino kabupaten sai mesou penghargaan repitalisasi bahasou dairah anjak Kementriyan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, jamo Teknologi ulah dinilay behasil mempertahankan penggunaan bahasou Lampung lem keurikan masarakat (Gunawan Riadi, 2024). Ulah sebab enou, Liwa dipandang relepan guwai dijadikan lokasi penelitian mengenai campur kode lem interaksi juwal belei bebahasou Lampung. Peneliti agou ngelakukn penelitian tepatno di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit. Penggunaan campur kode agou ditelitei lem rentan wattu tegou minggeu wattu pasar bukak, di harei Jemahat, Senen, jamo Selasou.

Kajiyan soal campur kode sai meno kak anjak dilakukn ulah (Safitri, 2025) jamo judul *Campur Kode dalam Proses Jual Beli di Pasar Simpang Sribhawono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian ejou meneliti soal campur kode lem teransaksej juwal belei di Pasar Simpang Sribhawono. Penelitian ejou ngemik kegegohan jamo penelitian sai dilakukn ulah Safitri, iyulah keuwono mengkajei campur kode adok peroses juwal belei di

pasar, serta diimplikasikan adok pembelajaran di tikkat SMA. Wat munih perbedaanno iyulah penelityian ejou ngeutamaken penggunaan campur kode lem tuturan bahasou Lampung, sedangkan penelityian sai kak menou nelitei sual campur kode lem keberagaman bahasou. Penelityian selanjutno ditelitei ulah (Azizah, 2024) jamo judul penelityian *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Malioboro at Midnight Karya Skysphire dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelityian ejou nelitei gegohnyou alih kode jamo campur kode cecul lem nopel *Malioboro at Midnight*. Penelityian sai bakal dilakukan penelityi ngemik kegegohan jamo penelityian sai dilakukan ulah Azizah, yakdo gegoh mengkajei sual campur kode serta mengimplikasikan lem pembelajaran di tikkat SMA. Wat munih perbedaanno teletak adok sumber inpormasi sai digunakan, di kedou penelityian sai menou ngegunakan data percakapan anjak sebuwah nopel, sedangkan penelityian sai agou dilakukan ulah penelityi ngakuk data percakapan anjak peroses juwal belei di pasar. Penelityian sual campur kode selanjutno diteliti ulah (Aryani, 2022) jamo judul penelityian *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiaran Radio Sonora Lampung 96.0 FM dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelityian ejou meneliti gegohnyou campur kode cecul lem penyiaran Radio Sonora Lampung 96.0 FM. Penelityian sai agou dilakukan penelityi ngemik kegegohan jamo penelityian sai dilakukan ulah Aryani, yakdo mengkajei sual campur kode jamo mengimplikasikan lem pembelajaran di tikkat SMA. Perbedaanno teletak anjak sumber inpormasi sai digunakan, di kedou penelityian sai menou ngegunakan data percakapan anjak penyiaran radio, sedangkan penelityian sai agou dilakukan ulah penelityi ngakuk data percakapan anjak peroses juwal belei di pasar.

Penelityian sual campur kode sai dilakukan ulah penelityi ngemik pebidoan jamo penelityian-penelityian seluwakno. Pokus utamo lem penelityian ejou iyulah sual bentuk-bentuk campur kode, paktor-paktor penyebab tejadeino campur kode, serta implikasino adok pembelajaran Bahasou Lampung di jenjang SMA ngegunakan Kurikulum Merdeka. Penelityi milih objek kajiyian di pasar ulah, pagun cutik kajiyian sai ngekat konteks enou. Data lem penelityian dimesou anjak watno peroses juwal belei di Pasar Liwa, hususno adok tuturan antaro penjuwal jamo

Pembelei sai ngandung peristiwa campur kode. Ulah sebab enou, penelitian ejou ngakuk judul *Campur Kode lem Peroses Juwal Belei di Pasar Liwa jamo Implikasino adok Materi Teks Percakapan Bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang sai kak ghadu dijelaskan, rumusan masalah dilem penelitian ejou iyulah sebagai berikut.

1. Ghepa bentuk-bentuk campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa?
2. Ghepa paktor-paktor penyebab tejadeino campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa?
3. Ghepa implikasi campur kode bebahasou Lampung adok materi teks percakapan Bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah?

## **1.3 Tujuwan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah sai gadeu diuraiken mulo tujuwan dilakukenna penelitian ejou iyulah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiken bentuk-bentuk campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa.
2. Ngedeskripsiken paktor-paktor penyebab tejadeino campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa.
3. Mendeskripsiken implikasi hasil penelitian adok materi teks percakapan Bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

## **1.4 Manpaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ejou dapok ngejukken keuntungan dilem bentuk manpaat teyoritis jamo peraktis.

1. Manpaat teyoritis

Hasil penelitian ejou diharapken dapok memperkayo ilmeu pengetahuan jamo nambah hazanah penelitian bekaitan jamo kajiyan ilmiah di bidang

kebahasaan, khusus dilem kajian sosiolinguistik ini berfokus adok kajian campur kode.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, hasil anjak penelitian ini dapat jadi bahan rujukan adok materi ajar pembelajaran bahasa Lampung mengenai tuturan dilem konteks negosiasi, jadi bahan ajar tambahan bagi pendidik dilem pengajaran penggunaan bahasa ini kontekstual di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai peristiwa dwibahasa berupa campur kode dilem tuturan, jadi tunjukkan pentingno proses pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMA.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil anjak penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dilem melakukan kajian ini gegoh.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan jadi campur kode ini digunakan dilem komunikasi perbal selama proses transaksi penjual jadi pembeli di pasar. Pasar ini dipilih iyulah Pasar Liwa. Hal-hal ini ngejadi pokok bahasan dilem penelitian ini iyulah sebagai berikut.

1. Campur kode ini cecur adok proses transaksi antara pedagang jadi pelanggan di Pasar Liwa agou dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk campur kode, iyulah campur kode ini berbentuk kata, prasa, jadi kelausa.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi tadi agou guwai tunjukkan keterpelajaran, kesetiaan atau situasi non formal, jadi ketiadaan ungkapan ini tepat dilem bahasa ini digunakan.
3. Hasil anjak penelitian ini agou diimplikasikan dilem Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMA.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan pepaduan antara ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji mengenai interaksi antara individu dalam masyarakat, terutama di lembaga sosial yang prosesnya menjadi dilema. Sebaliknya, linguistik mengkaji mengenai bahasa, terutama dilema unsur-unsur bahasa. Selain itu, sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa yang merupakan unsur-unsur tersebut selanjutnya berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2014). Jadi, sosiolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Bram dan Dickey (dan Nurpadillah, 2020), bahwa sosiolinguistik lebih menekankan gerak yang bahasa itu digunakan pada masyarakat, menjelaskan gerak yang keterampilan manusia dalam menggunakan aturan yang tepat dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik lebih menekankan aspek fungsi bahasa dalam masyarakat dan gerak yang manusia menggunakan kemampuan berbahasa yang tepat dalam berbagai situasi. Sedangkan, menurut Fishman (dan Pateda, 2015), sosiolinguistik cenderung bersifat kualitatif, yaitu menekankan cara individu berbahasa dalam konteks sosial. Sebaliknya, sosiologi bahasa bersifat kuantitatif berfokus aspek variasi bahasa yang disebabkan akibat perbedaan lapisan sosial dalam masyarakat.

Setiap disiplin ilmu tentunya mengemik manfaat dalam kehidupan praktis, gerak yang kajian ilmu sosiolinguistik. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, yang mengemik aturan-aturan tertentu yang perlu dipahami untuk penggunaan bahasa itu sendiri. Ilmu sosiolinguistik menjelaskan pemahaman tentang gerak

nyou bahasou seharusno digunaken. Kajiyan ilmeu ejou, ngejelasken gegoh nyou penggunaan bahasou adok kontek sosial tetentu. Gegoh halno sai dikemukakan ulah Fishman mengenai pokus utamo sosiolinguistik ngerupakan “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. Anjak pernyataan Fishman, dapok dinah bahwasanno kegunaan sosiolinguistik bagei kehidupan praktis (Chaer dan Agustina, 2014).

Kajiyan sosiolinguistik dapok dimanpaatken dilem bekomunikasi serta beinteraksi jamoulun barih. Selain enou, dapok digunaken sebagai petunjuk bagei masarakat guwai ngelakuen komunikasi jamo mitra tutur ngegunaken bebagai macom pariasi bahasou. Sebagai mahluk sosial, mitra tutur perleu penggunaan bahasou jamo lawan bicarano. Dilem lingkungan sekulah, sosiolinguistik dapok ngemik peran penting. Lamen dikajei secarou objektip jamo deskriptip, sosiolinguistik dapok ngehasilken bukeu tata bahasou lamun penelitian bedasarken pakta deskriptip (Chaer dan Agustina, 2014).

Jadei, sosiolinguistik iyulah gabungan anjak ilmeu sosiologi jamo linguistik. Kajiyan sosiolinguistik mengkajei mengenai ketertarikanno antaro bahasou jamo masarakat penggunaanno. Adok kajiyan ejou, bahasou diposisiken sebagai sarana komunikasi attak anggota masarakat. Penggunaan bahasou lem kajiyan sosiolinguistik bakal selaleu dipengaruhei ulah paktor anjak luwar bahasou gegoh kondisi jamo situwasi masarakat penggunaanno. Selain enou munih, kajiyan sosiolinguistik ngemik bebagai manpaat yakdo nulung wateu bekomunikasei jamo anggota masarakat barihno. Selanjutno, sosiolinguistik munih beperan lem menciptaken tata bahasou sai normatip. Ilmeu sosiolinguistik munih dapok ngehasilken tata bahasou deskriptip sai ngegambarken penggunaan bahasou seharei-harei.

## 2.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur atau *speech event* ngerupakan tejadeino atau belassungno interaksi bahasou lem sai bentuk ujaran atau lebih sai ngelibatken wo pihak, yakdo penutur jamo lawan tutur, jamo sai pokok tuturan dilem konteks wateu, pok, serta kondisi tetentu. Jamo demikiyan, interaksi antaro penjuwal jamo

Pembelei di pasar sai belangsung adok wateu tetentu, serta ngegunaken bahasou sebagai alat komunikasei sai disebut sebagai peristiwa tutur. Selain enou, peristiwa tutur ghesok ditembukei lem kegiatan gegoh diskusi kelompok, pembelajaran di kelas, rapat di kantor, jamo sai barihno (Chaer dan Agustina, 2014).

Sebuwah kecawoan dapok peristiwa tutur lamun menuhei kriteria tetentu, gegoh sai diungkapken ulah pakar sosiolinguistik tekenal Dell Hymes (lem Chaer dan Agustina, 2014), ngungkapken bahwa peristiwa tutur ngemik waleu unsur utamo sai lamun disingkat bedasarkan hurup awalno dapok ngebentuk akronim *SPEAKING*. Berikut penjabaran anjak waleu komponen sai dikemukakan ulah Dell Hymes sebagai berikut:

- a. S (*Setting and Scene*), *setting* ngerujuk adok wateu jamo lokasi lem sebuwah tuturan, sementaro *scene* lebih nekanken adok suwasana atau kondisi psikologis sai nyertai wateu jamo pok tesebut lem interaksi tutur. Jadei, dapok dikataken wateu, pok, jamo situwasi sai bebido dapok ngeguwai ulun ngegunaken ragem bahasou sai bebido munih.
- b. P (*Participants*), ngerujuk adok pihak tekait sai turut serta dilem suwateu tindak tutur, ngeliputi penutur jamo mitra tutur, penyapa jamo pesapa, atau malahan pengirim jamo penerima.
- c. E (*Ends*), mengacu adok maksud jamo tujuwan anjak suwateu ujaran.
- d. A (*Act Sequence*), ngerujuk jamo bentuk ujaran jamo isei ujaran.
- e. K (*Key*), bekenaan jamo nada, caro, jamo semangat lem penyampayan ujaran, misalno jamo buguh hati, setemon, ibah, ngasei, ngejek, atau ditutuk jamo gerak tubuh jamo isyarat.
- f. I (*Instrumentalities*), ngerujuk adok mediya atau jalur bahasou sai dipakai, misalno lisan, tulisan, atau ngelalui telepon.
- g. N (*Norm of Interaction and Interpretation*), ngerujuk adok norma ataupun aturan sai belakeu lem interaksi.
- h. G (*Genre*), ngerujuk adok jenis pemakayan tuturan, gegoh pepatah, narasei, doa, puwisi, jamo lain sebagaino.

### 2.3 Bilingualisme

Lem bahasou Indonesiya, istilah bilinguwalisme dikenal jamo cuwaan dwibahasou. Secaro umum, bilinguwalisme ngerujuk adok kemampuan lem ngegunaken wo bahasou atau wo kode secaro begatteiyan. Lamun dinah anjak sudut pandang sosiolinguistik, bilinguwalisme ngerujuk adok keahlian ulun guwai ngegunoken wo bahasou secaro begatteiyan adok wateu bekomunikasi jamo ulun barih. Dilem ngegunaken kewan bahasou enou, ulun tentuno gadew nguwasai kewan bahasou. Umumno, bahasou pertama sai dikuwasai ngerupakan bahasou mak (Be1) jamo bahasou kewan iyulah bahasou lain diluah bahasou mak (Be2). Ulun sai dapok makai wo bahasou dicuwak dwibahasouwan, sedangkan kemampuan atau kondisi enou dikenal jamo bilinguwalisme (Chaer dan Agustina, 2014).

Depinisi bilinguwalisme disampaikan ulah Robert Lado (lem Chaer dan Agustina, 2014), ngejelaskan bahwa bilinguwalisme iyulah keahlian ulun dilem makai wo bahasou sai wawai, secaro teknis ngerujuk adok penguasaan terhadap wo bahasou, mak memandang sejawoh kedou tingkat kemahiranno. Jadei, dapok diakuk kesimpulan menurut Robert Lado nguwasai jamo ngegunaken wo bahasou, wawai secaro seimbang ataupun muwak, tanpa persoalkan tingkat kepisahanno dilem sayan-sayan bahasou enou.

Anjak bepiro pengertiyan para ahlei mengenai nyou enou bilinguwalisme, mulo dapok diakuk kesimpulan bahwa bilinguwalisme sai kesatuwan anjak rentang bejenjang mulai anjak ulun nguwasai Be1 (tentuno penguasaan sai wawai, ulah bahasou mak). Seiring wateu, kemampuan ulun lem nguwasai bahasou kewan Be2 dapok ningkatken secaro betahap hinggo setaro jamo penguasaan bahasou pertama Be1. Lamun penutur gadew dapok makai wo bahasou enou jamo wawaino, mulo bilinguwalisme dapok diterapkan lem bebagai pungsi, situwasi, jamo pok tanpa batesanno. Peristiwa bilinguwalisme ejou dapok nyebabken bepiro peristiwa bahasou, gegoh interperensi, alih kode, jamo campur kode.

## 2.4 Campur Kode

Menurut Nababan (lem Nurpadillah, 2020), campur kode tejadei wateu ulun nyieppurken wo atau lebih bahasou atau ragem bahasou tanpa watno situwasi atau kebutuhan husus sai ngemerluken cappuran dilem sebuwah kecawoan atau aktipitas bebahasou. Menurut Fasold (lem Susylowati dkk., 2024), ngejelasken kriteria tata bahasou pada campur kode. Menurutno, wateu ulun ngegunaken prasa atau sai kata anjak sebuwah bahasou adok lem tata bahasou barih, ulun enou dapok dicawoken ghadew ngelakuken campur kode. Campur kode iyulah wateu ulun ngecappurken wo bahasou dilem sai kalimat kecawoan. Hal ejou tejadei wateu ulun nyisipken kata, prasa, atau kelausa anjak sai bahasou adok setruktur bahasou barih. Campur kode cecul ulah watno serpihan-serpihan bahasou sai dipakai ulah penutur jamo nyisipken unsur-unsur anjak sai bahasou adok bahasou barihno. Campur kode tedapok adok sai bahasou sai berperan sebagai kode utamo sai ngemik pungsi jamo keonomianno, sementaro unsur bahasou barih sai cecul lem tuturan gawoh beupo potongan-potongan lunik sai mak ngemik pungsi jamo keonomianno sebagai suwateu kode tesendirei (Chaer dan Agustina, 2014).

Campur kode tejadei wateu ulun pengguno bahasou, nambahken serpihan serpihan bahasou barih dilem sebuah tuturan. Misalno, penutur bahasou dairah Lampung nyisipken kata atau prasa adok lem tuturan bahasou Indonesia wateu tejadeino sebuah balahan, gegoh enou sebalino. Anjak tuturan di unggak dapok dicawoken penomena campur kode. Jedei, dapok diakuk kesimpulan bahwa campur kode iyulah sebuah peristiwa lem komunikasi di kedou penutur ngegunaken sai kode utamo sai ngemik pungsi sayan, sementaro enou kode barih cuman digunaken sebagai unsur pelengkap anjak kode utamo.

### 2.4.1 Pengertiyan Campur Kode

Campur kode tekughuk dilem kajiyan sosiolinguistik. Campur kode iyulah salah sai ragem bahasou lem penggunaan wo bahasou atau lebih secaro santay antaro ulun sai dikenal akrab (Suandi, 2014). Campur kode tejadei biasano ulah penutur nyelipken unsur bahasou barih adok bahasou sai digunaken. Hal ejou tejadei ulah

latar belakang sosial, tingkat pendidikan, jama'ah keadaan situasi informal. Selain itu, campur kode terjadi ialah karena keterbatasan bahasa, ungkapan yang dilem bahasa itu maknanya padanannya, sehingga karena keterpaksaan menggunakan bahasa bari. Suandi sendiri menyatakan sukar keadaan berubah karena penutur menyempurkan yang atau lebih bahasa atau ragam bahasa yang sukar tindakan bahasa (*speech art*) tanpa karena sukar dilem situasi berbahasa yang menuntut penguasaan bahasa itu sendiri.

Campur kode ialah pemakaian yang bahasa atau lebih yang memasukkan unsur bahasa yang adak unsur bahasa bari guna memperluas gaya bahasa (Sumarsono, 2014). Pendapat itu sendiri senada jama'ah (Nurpadillah, 2020), bahwa campur kode merupakan pemakaian satu bahasa adak bahasa bari guna memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Senada sendiri jama'ah pendapat Rohmadi (yang Setyaningrum, 2023), campur kode merupakan pemakaian yang bahasa atau lebih jama'ah cara guna memasukkan unsur bahasa yang adak bahasa bari, unsur bahasa yang nyisip yang bahasa bari maka lebih tersendiri. Chaer dan Agustina, sendiri mengatakan campur kode merupakan pemakaian yang bahasa atau lebih atau yang variasi anjak sebuah bahasa yang sukar masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang gemuk pangs keotonomiannya, sedangkan kode-kode yang bari terlibat yang peristiwa tutur hanya berupa serpihan (Chaer dan Agustina, 2014). Rokhman (yang Setyaningrum, 2023), menyatakan bahwa campur kode yakni pemakaian yang bahasa atau lebih yang saling memasukkan unsur bahasa yang adak bahasa yang bari. Campur kode yakni karena penyisipan unsur bahasa bari adak karena makai bahasa tertentu. Unsur yang dimaksud berupa kata, frasa, atau kelompok kata (Sumarsono, 2014).

#### **2.4.2 Ciri-ciri Campur Kode**

Guna memahami fenomena campur kode secara lebih mendalam, penting guna pandai ciri-ciri anjak campur kode. Berikut beberapa pendapat anjak para ahli soal ciri-ciri campur kode. Menurut Suandi yang pak ciri-ciri campur kode, yakni:

1. tejadei wateu bebagai tikkatan bahasou, mulai anjak tikkat kelausa sai paling gejak hinggo kata sai teredoh,
2. umumno campur kode tejadei adok situwasi mak resmi atau inpormal,
3. campur kode tejadei ulah watno kesantaiyan penutur jamo kebiasoan dilem penggunaan bahasou,
4. campur kode mak selaleu disebabkan ulah konteks jamo situwasi pembicaro, ngelayinken lebih tekait jamo pungsi bahasou sai pagun digunaken (Suandi, 2014).

(Chaer dan Agustina, 2014), ngejelasken tedapok cirei-cirei campur kode, yakdo:

1. campur kode ngemik pungsi jamo keotonomian bahasou,
2. bentuk campur kode beupo penyisipan unsur-unsur adok lem suwateu bahasou tetentu,
3. campur kode dipengaruhei ulah tikkat kemampuan bebahasou.

Menurut Jendra (Iem Rahayu, 2024), nyebutken bahwa wat pak cirei-cirei anjak campur kode yakdo:

1. unsur bahasou sai disisipken mak hanya ngedukung pungsi bahasou lem peristiwa campur kode, tangan munih nyatuk jamo bahasou sai digunaken,
2. situwasi santay atau mak resmi,
3. begettung adok pembicara atau penutur,
4. kesantaiyan tuturan ghisok tejadei lem situwasi inpormal.

Cirei sai paling mencolok lem campur kode iyulah situwasi inpormal atau situwasi santay. Lem situwai pormal, campur kode jarang sekalei tejadei jamo jika tejadei, hal enou disebabkan ulah makko ungkapan sai tepat lem bahasou sai pagun digunaken. Anjak ketegou pendapat di unggak, dapok disimpulken bahwa ccirei campur kode iyulah situwasi mak pormal, dipengaruhei tikkat kemampuan bebahasou penutur, jamo tejadei adok lepel bebahasou.

### 2.4.3 Bentuk Campur Kode

Bentuk-bentuk campur kode dapok di kelasipikasiken ulah (Chaer dan Agustina, 2014), bedasarkan unsur-unsur bahasou sai telibat dilem sebuah tuturan, iyulah mencangkup kata dasar, prasa, jamo kelausa. Secaro lebih rincei (Safitri, 2025) ngejelaskan bentuk-bentuk campur kode sai diungkapken seluakno ulah Chaer jamo Agustina tesebut.

#### 1. Campur Kode Beupo Kata

Kata iyulah satuwan bahasou lunik sai dapok nepatei pungsi sintaksis (subjek, peredikat, objek, jamo keterangan). Campur kode dilem tingkat kata ngerupaken bentuk sai paling umum ditembukei lem peraktik bebahasou seharei-harei (Safitri, 2025). Berikut iyulah cuteu campur kode beupo kata.

Pembelei : “Cabik suluh *berapa* yuk?”

Tuturan sai dilakuken pembelei dilem cuteu di unggak ngerupaken penggunaan campur kode beupo kata. Pembelei nyisipken kata *berapa* sai ngerupaken bahasou Indonesiya adok watteu ngegunaken bahasa Lampung secaro dominan.

#### 2. Campur Kode Beupo Prasa

Prasa ngerupaken satuwan geramatikal beupo gabungan kata sai mak ngebentuk predikat. Campur kode dilem tataran prasa dianggop wat sai tingkat di doh campur kode dilem tataran kelausa (Safitri, 2025). Berikut disertaken cuteu campur kode bebentuk prasa.

Penjuwal : “*Bakkang lamen* santan kara itu te”

Tuturan sai dilakuken penjuwal dilem cuteu di unggak ngerupaken penggunaan campur kode beupo prasa. Penjuwal nyisipken kata *bakkang lamen* sai tekuruk adok lem kategori prasa dikarnaken terdirei anjak wo kata. *Bakkang lamen* ngerupaken bahasou dairah Lampung jamo disisipken watteu penjuwal pagun ngegunaken bahasou Indonesiya secaro dominan.

### 3. Campur Kode Beupo Tataran Kelausa

Kelausa iyulah satuwan lem sintaksis sai posisino lebih gejak anjak prasa, engan lebih doh anjak kalimat, terdirei anjak serangkayan kata sai ngebentuk kontruksi peredikat (Safitri, 2025). Berikut cuteu campur kode beupo kelausa.

Pembelei : “Iya yuk. *Ekam nah* barangnya bagus-bagus”

Tuturan sai dilakukan penjuwal adok cuteu di unggak ngerupakan penggunaan campur kode beupo kelausa. Pembelei nyisipken kelausa “*ekam nah*” anjak bahasou dairah Lampung. “*Ekam nah*” tekuruk adok kelausa tedirei anjak “*ekam*” sebagai subjek jamo “*nah*” sebagai peredikat.

#### 2.4.4 Paktor Tejadeino Campur Kode

Adok paktor penyebab tejadeino campur kode, Nababan ngemukaken tegou paktor sai nyebabken ulun ngelakuken campur kode. Menurut Nababan (lem Rahayu, 2024), terdapok tegou paktor penyebab ulun ngelakuken campur kode, iyulah:

1. kebiasaan atau kesantaiyan penutur  
Kebiasaan penutur dilem wateu bicaro nyebabken tejadeino campur kode dilem sebuah tuturan,
2. ketiyadaan ungkapan atau makkou kata sai tepat  
Penutur ngelakuken campur kode, ulah dilem sebuah tuturan mak mesou kata atau ungkapan sai sesuwai jamo bahasou sai lagei digunaken,
3. penutur ngenahken keterpelajaran atau kedudukanno  
Kekalou penutur ngelakuken campur kode, ulah ngenah ngeliatken keahlianno atau kedudukanno lem konteks tetentu.

Dilem hal ejou, campur kode dapok tejadei dikarnaken watno aturan-aturan bahasou bakeu sai diabaiken uleh penuturno. Campur kode cecul wateu wo atau lebih bahasou digunaken secaro besamoan makko alasan sai jelas, hal ejou umumno tejadei dilem situasi inpormal. Engan, lem konteks pormal campur kode dapok tejadei ulah mak ngemik ungkapan sai tepat lem bahasou sai pagun

digunakan, sehingga penutuh milih guwai makai istilah anjak bahasou barih, sai di gasou lebih sesuwai jamo maksud pembicaro (Chaer dan Agustina, 2014).

## **2.5 Interaksi Penjual jamo Pembelei lem Konteks Bahasou**

Interaksi sosial tedirei anjak wo kata, iyulah interaksi jamo sosial. Interaksi ngerupakan peroses hubungan tibal balek antaro wo jemo atau lebih, tejadei secaro langsung, jamo mak langsung (ngelalui mediya komunikasi). Sementaro enou, sosial mencerminken watno kerjasama atau relasei sai pido bekesinambungan, ulah sebagai mahluk sosial manusiya mak dapok urik sayan, selaleu ngebutuhei bantuwan anjak ulun barih lem kehidupan. Ulah demikiyan, interaksi sosial iyulah hubungan timbal balek sai tejadei antaro indipidu atau kelompok, dikedou watno pengaruh jamo respons anjak kewo belah pihak (Safitri, 2025).

Berdasarkan teyori sosiolinguistik, Charles P. Loomis (lem Safitri, 2025) nyebutken wat bepiro karakteristik anjak interaksi sosial, yakdo:

- a. mesou lebih anjak sai jemou sai telibat,
- b. kaban pelakeu pedou bekomunikasi ngegunaken simbol-simbol tetentu,
- c. watno tujuwan tetentu sai bakal dicapai, meskipun gegoh atau muwak jamo sai diperkiroken uleh ulun barih.

Interaksi sosial antaro pedagag jamo pelanggan tejadei, ulah watno hubungan timbal balek sai pedou ngaruhei jamo pedou nguntungken. Penjual merleuken Pembelei guwai belie peroduk sai dijualno, sementaro enou Pembelei ngebutuhei pnjual guwai juwal barang atau jasa. Pasar jadei pok belangsungno interaksi juwal belie, jamo ditandai watno peroses teransaksi langsung jamo tawar menawar. Komunikasi antaro penjual jamo pembelei ngemik pola beragam, sehingga ngeguwai interaksi antar keuwono menarik (Safitri, 2025). Keragaman ejou kenahan anjak penggunaan lebih sai bahasou dilem komunikasi, sai nyebabkan tejadeino peristiwa campur kode dilem sebuah tuturan.

## 2.6 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik yang merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses ini, guru berperan sebagai koordinator yang mengarahkan siswa memfasilitasi terjadinya interaksi pembelajaran secara efektif (Purwati, 2024). Oleh demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang merencanakan untuk pendidik yang membimbing peserta didik agar mempelajari suatu sesuai dengan minat, potensi, serta kebutuhannya.

Pembelajaran yang efektif menuntut adanya kolaborasi yang terpadu antara berbagai komponen, mulai dari materi yang relevan yang terorganisir, media yang inovatif yang memfasilitasi pemahaman, pendekatan yang mandiri yang menerapkan metode yang sistematis dalam penyampaian, teknik yang fleksibel yang disesuaikan dengan situasi, hingga evaluasi yang berfungsi sebagai umpan balik untuk perkembangan yang diawasi untuk kemajuan yang diawasi dengan strategi (Purwati, 2024). Seluruh elemen ini bekerja sinergis yang menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana individu dapat mengoptimalkan potensi yang ada yang secara mandiri melanjutkan proses belajar sepanjang hayat. Untuk penjelasan yang lebih rinci soal komponen pembelajaran:

### a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan inti dari substansi yang akan seluruh proses pendidikan, termasuk seluruh pengetahuan, fakta, konsep, teori, prinsip, yang data yang dirancang yang dipelajari oleh siswa. Kualitas materi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, materi harus relevan yang tujuan kurikulum yang kebutuhan siswa, akurat yang segi keilmuan, terorganisir secara logis yang sistematis agar mudah dipahami, serta berjenjang yang sederhana yang lebih kompleks (Purwati, 2024).

### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang digunakan yang menyampaikan pesan yang memfasilitasi proses belajar. Tujuannya adalah yang

ngeguwai materi sai abstrak jadei lebih konkret, menarik, jamo mudah dipahemei. Mediya dapok beupo pisual (gambar, gerapik, pidio), audiyo (rekaman suwaro), atau kombinasi keuwono (multimediya interaktip). Penggunaan mediya sai tepat dapok ningkatken dayo ingok, memotipasei siswa, jamo mengakomodasei berbagai gaya belajar (Purwati, 2024).

#### c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran iyulah sudut pandang pilosopis atau kerangka teyoritis sai ngejadei dasar bagei pendidik lem ngerancang jamo ngelaksanaken segalou peroses pembelajaran. Lem konteks teyori pembelajaran, pendekatan bepungsei sebagai “kompas” sai ngarahken gegohnyou interaksi antaro gureu, siswa, jamo materi seharusnya belassung. Secaro umum, pendekatan pembelajaran tebagei jadei wo kategori balak: bepusat adok gureu, di kedou gureu jadei sumber utamo inpormasei jamo siswa beperan pasip, serta bepusat adok siswa, di kedou, siswa didurung guwai jadei subjek aktip lem pembelajaran, jamo gureu sebagai pasilitator sai ngebimbing (Purwati, 2024).

#### d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran iyulah perosedur sistematis atau lekkah-lekkah peraktis sai digunakan ulah gureu guwai ngimplementasikan sebuwah pendekatan pembelajaran guwai mencapai tujuwan sai ghadeu ditetepken. Bebido jamo pendekatan sai besipat pilosopis atau konseptuwal, metode iyulah “carou atau lapah” sai konkret jamo operasional di lem kelas. Setiap metode ngemik karakteristik, kelebihan, jamo kelemahan masing-masing, jamo pemilihanno sangat dipengaruhei ulah teyori belajar sai ngedasarei (Purwati, 2024).

#### e. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran iyulah caro sepesipik, detail, jamo peraktis sai digunakan gureu guwai mengimplementasikan sebuwah metode pembelajaran di lem kelas. Teknik ngerupakan tingkatan sai paling operasional jamo pleksibel, ulah dapok disesuwaiken jamo kondisi jamo situwasi spesipik sepertei karakteristik siswa, jumlah siswa, atau ketersediaan sumber dayo (Purwati, 2024).

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran dan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi utamanya adalah untuk mengukur nilai, dengan harapan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa maupun guru (Purwati, 2024).

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang mencakup materi ajar, serta pengalaman belajar yang akan dirancang seluas-luasnya. Kurikulum juga akan mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran. Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis dan perkembangan jaman dan teknologi. Era digitalisasi akan menjadi salah satu faktor penyebab Kurikulum 2013 (Safitri, 2025). Kurikulum 2013 adalah implementasi dari UU No. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan (KTSP). Dalam Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Agustina, 2023).

Untuk Kurikulum 2013, siswa diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Pembelajaran Bahasa Lampung pada Kurikulum 2013 diarahkan agar dapat lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip utama dari Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pasal 35, yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang akan disepakati (Safitri, 2025).

Pembelajaran Bahasa Lampung bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bahasa Lampung secara tepat dan efektif, baik lisan maupun tulisan. Di Provinsi Lampung, upaya mempertahankan budaya bahasa akan dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran bahasa

jamo sastra Lampung sebagai muatan lokal. Ngelalui Keputusan Nomor 10229/112.1.1/1990 tanggal 5 Maret 1990, Kantor Kepala Departemen Pendidikan jamo Kebudayaan Provinsi Lampung ngewajibken segalou sekolah dasar, sekolah menengah pertama, jamo sekolah menengah atas/kejuruan baik negeri maupun swasta guwai mengajarkan bahasou jamo sastra Lampung sebagai program muwatan lokal (Agustina, 2014).

Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum seluakno ngegunakan struktur kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sai jadei acuan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasou Lampung bepokus adok pendekatan berbasis teks ngelalui pengembangan kemampuan memahamei, menganalisis, jamo menghasilkan bebagai jenis teks sesuwai kompetensi dasar (Agustina, 2023). Tujuwanno iyulah meningkatkan keterampilan siswa lem menganalisis jamo menghasilkan bebagai bentuk teks secara sistematis.

Peran gureu sangat kerusiyal lem ngeoptimalken peroses pembelajaran Bahasou Lampung, teutamo ngelalui penerapan pendekatan berbasis teks. Metode ejou menitikberatkan adok partisipasi aktif siswa lem segalou tahapan kegiatan pembelajaran. Ulah sebab enou, gureu diharusken ngerancang serta ngelaksanaken aktipitas pembelajaran sai dapok ngedurung semangat belajar siswa lem mencapai tujuan sai ghadeu ditentukan. Keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis teks sangat begettung adok kreatipitas jamo kompetensi gureu lem ngerancang setrategi sai menarik, relepan, jamo kontekstual (Zainuri, 2023). Pelajaran Bahasou Lampung ngejadi mata pelajaran wajib lem muwatan lokal jamo ngemik peran penting lem muwatan lokal jamo ngemik peran penting lem memperkuat identitas siswa sebagai bagian anjak masarakat Lampung. Hasil penelitian agou peneliti implikasi lem pembelajaran Bahasou Lampung di SMA lem Kurikulum 2013.

## **2.7 SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah**

SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah ngerupakan salah sai sekolah menengah atas negeri sai wat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang

Bawang Barat, Provinsi Lampung. Sekolah ejou jadei salah sai lembaga pendidikan tikkat menengah atas sai ngemik peran penting lem meningkatkan mutu pendidikan di wilayah setempat. Teletak di kawasan sai mudah dijangkau ulah masarakat, sekolah ejou jadei pilihan utamo bagi peserta didik anjak bebagai tiyuh di sekitar Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Secaro kelembagaan, SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Sekolah ejou menerapkan Kurikulum 2013 dilem kegiatan pembelajaran, jamo penekanan pada penguwatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik. Sarana jamo prasarana sekolah cukup memadai guwai menunjang kegiatan belajar mengajar, mulai anjak ruwang kelas sai layak, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, tegoh pasilitas olahraga.

SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah ngemik tenaga pendidik sai bekompeten di bidangno. Mayoritas guru ghadeu menuhei kualipikasei akademik sarjana pendidikan jamo bepiro di antarank ghadeu bersertipikasei pendidik. Hal ejou mendukung peroses pembelajaran sai epektip serta ngejuk lingkungan belajar sai kondusip bagi peserta didik. Selain enou, sekolah ejou munih aktip lem kegiatan non akademik gegoh ekstrakurikuler seni, olahraga, Jamo organisasi siswa. Kegiatan enou bepungsei sebagai sarana pengembangan bakat jamo minat peserta didik agar mampu membentuk karakter jamo meningkatkan potensi direi.

Ulah kondisi ejou, SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah jadei lokasi penelitian sai relepan, teutamo lem kajiyen mengenai pembelajaran bahasou Lampung. Lingkungan sekolah sai heterogen, latar belakang siswa sai beragem, serta penerapan kurikulum bebasis karakter ngejukken gambaran nyata mengenai dinamika peroses pembelajaran, kendala, jamo upaya pengembangan pembelajaran bahasou Lampung di tikkat SMA.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Lem penelitian ejou agou dilakukan jamo pendekatan kuwalitatip. Penelitian kuwalitatip iyulah penelitian sai ngehasilken perosedur analisis sai mak ngegunaken perosedur analisis statistik atau caro kuwantipikasi barihno (Lexy J. Moleong, 2020). Penelitian kuwalitatip ngerupakan jenis penelitian sai mak betumpu adok data setatistik, engan lebih menitikberatkan adok bukti-bukti kuwalitatip (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kuwalitatip deskriptip nyajikan data lem bentuk kata kata atau gambar, layen bentuk angka. Analisis data dilakukan bedasarken pakta pakta sai ditembukken di lapangan, sai selanjutno dapok dijelaskan secaro deskriptip sehingga geppang dipahamei ulun barih. Penelitian ejou, ngidentifikasi penomena kebahasouan sai cecul sebagai campur kode lem interaksi antaro Pembelei jamo penjuwal di Pasar Liwa. Metode penelitian ejou diharapken dapok nulung nyajikan hasil penelitian secaro objektip bedasarken data sai gadeu dikeppulken secaro langsung di lapangan.

#### **3.2 Data jamo Sumber Data**

Data ngecing peranan sai penting lem penelitian, ulah makkow data peroses penelitian mak dapok lajew. Sumber data ngerupakan indipidu atau objek sai jadei sumber data lem suwatteu penelitian. Menurut Lofland jamo Lofland (lem Lexy J. Moleong, 2020), sumber data sai utamo lem penelitian kuwalitatip iyulah kata-kata jamo tindakan, selebihno iyulah data tambahan gegoh dokumen jamo sai barih. Arikunto (lem Sujarweni, 2025), nyatakan bahwa sumber data ngerupakan pihak sai ngejukken inpormasi atau data sai diperluken. Peneliti ngegunaken tuturan sai ngandung campur kode, sai selanjutno dapok digolongken sebagai data penelitian bedasarken bentuk campur kode. Bentuk-bentuk campur kode enou berupo kata, prasa, jamo kelausa. Lem penelitian ejou, sumber data mesou anjak tuturan sai cecul watteu tejadeino interaksi antaro pedagang jamo Pembelei di

Pasar Liwa. Sumber data enou besipat kuwalitatip jamo beasal anjak peroses juwal belei di pasar.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Lem penelitiyan ejou, peneliti ngumpulken data anjak bebagai bentuk campur kode sai cecul dilem interaksi antaro pedagang jamo pelanggan di Pasar Liwa, jamo ngegunaken teknik obserpasi, simak catat, jamo dokumentasi.

#### 1. Teknik Obserpasi

Peneliti ngegunaken teknik obserpasi dilem ngelakukan pengamatan langsung terhadap objek sai jadei pokus penelitiyan. Menurut Fathoni (lem Sujarweni, 2025), teknik obserpasi iyulah suwatteu pendekatan sai ngumpulken data jamo carou ngamatei, nyatet situwasi, serta perilakeu anjak objek sai pagun diteliti. Lem penelitiyan ejou, obserpasi agou dilakukan di Pasar Liwa lem rentan watteu selamo tegou minggu saat pasar bukak, sebagai salah sai tahapan dilem pengumpulan data. Peneliti dapok ngamati tuturan sai digunakan uleh penjuwal jamo Pembelei berupo data campur kode sai kemungkinan cecul adok watteu penjuwal jamo Pembelei beinteraksi lem peroses tawar menawar.

#### 2. Teknik Simak Catat

Teknik simak catat iyulah teknik sai dipakai ulah penulis agar dapok menyimak jamo nyatet segalou sai ghadeu dilakukan ulah penjuwal jamo pembelei. Metode simak ngerupakan metode sai digunakan lem penyediaan data jamo carou peneliti ngelakukan penyimakan penggunaan atau perilakeu lem pembelajaran bahasou (Mahsun, 2020). Adok penelitiyan ejou, peneliti agou nyatet hasil tuturan sai tejadei antaro pedagang jamo pelanggan dilem peroses teransaksi juwal belei. Catatan enou dapok beupo pok, watteu, tanggal, serto tuturan sai dipakai, teknik ejou dipilih guwai ngemudahkan peneliti dilem ngertei bahasou lisan sai gadeu diucapkan (Sugiyono, 2020).

### 3. Teknik Dokumentasi

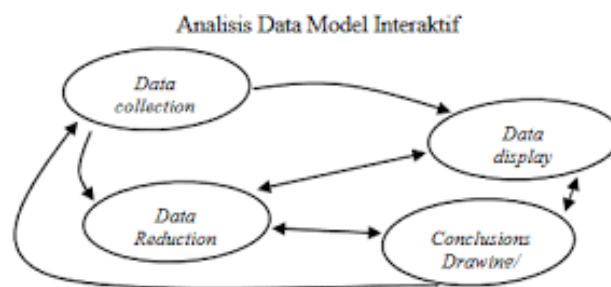
Teknik dokumentasi ngerupakan kegiatan lem pengumpulan data dapok bebetuk teks, poto, atau karya sai barih tekait anjak aktipitas sai diamatei (Sujarweni, 2025). Dilem penelitian ejou, dokumentasi dilakukun jamo caro ngerekam pidio anjak aktipitas juwal belie di Pasar Liwa, teutamo adok watteu penggunaan campur kode. Peneliti ngegunaken telepon guwai ngerekam peroses enou dilem bentuk pidio, sehinggo diharapken dapok jadei bukti penelitian.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data ngerupakan tahapan pengelolaan jamo penyusunan data secaro sistematis sai mesou ngelalui wawancara, obserpasi lapangan, jamo dokumentasi. Analisis data dilakukun betujuwan guwai ngelompokken data adok lem kategori tetentu, ngerinci jadei bagiyan-bagiyan lunik, ngelakukun sintesis, nyusun lem pola, ngidentifikasi data penting, serto narik kesimpulan guwai hasilno dapok dipahamei jamo peneliti maupun pembaco (Sugiyono, 2020).

Penelitian ejou, ngegunaken model analisis data interaktif sebagai pendekatan pengolahan data. Analisis data jamo model interaktif mencangkup tegou tahapan utamo sai tejadei secaro jejamo, iyulah (1) reduksi data, (2) penyajiyan data, jamo (3) penarikan simpulan/peripikasi (Miles dan Huberman, 2014). Lem analisis data kuwalitatip, ketegou komponen enou wajib dilakukun uleh peneliti, mulo ketegouno saling bekaitan jamo ngemik pungsi penting lem nentukun hasil ahir anjak penelitian.

Adok pola analisis data model interaktif sai dirumusken ulah (Miles dan Huberman, 2014), dapok dinahlem gambar didoh ejou.



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber : (Miles dan Huberman, 2014)

Berikut ejou iyulah penjelasan analisis data model Miles jamo Huberman tesebut.

#### 1. Pengumpulan Data

Lem tahap ejou peneliti ngeusahoken guwai ngegalei makna anjak bebagai penomena jamo nyatet pola sai konsisten, ngejelasken konpigurasi, serto nganalisis hubungan sebab-akibat jamo peroposisi (Miles dan Huberman, 2014). Adok penelitiyan ejou, data sai dikumpulkan beupo bentuk campur kode sai cecul selamo interaksi lisan antaro pedagang jamo pelanggan di Pasar Liwa, selamo rentan watteu penelitiyan tegou minggu adok watteu pasar bukak.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data iyulah langkah lem milih, musatken, nyederhanaken, ngerangkum, jamo ngelola data sai diperoleh anjak catatan sai diguwai di lapangan (Miles dan Huberman, 2014). Penelitiyan ejou, mulo mengkategorikan data lem bentuk campur kode sai mesou anjak interaksi antaro pedagang jamo pelanggan di Pasar Liwa. Lem penelitiyan ejou, peneliti ngelakukan pemilihan, jamo penyederhanaken data, serto ngilangken data sai mak relepan guwai mudahken dilem mengkategoriken campur kode sai cecul bedasarkan bentuk-bentukno.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai serangkaian informasi sistematis yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang menguak keputusan atau tindakan (Miles dan Huberman, 2014). Setelah melewati tahap reduksi data, peneliti dapat menyusun penyajian dalam bentuk teks naratif yang menggunakan bahasa yang umum mengambarkan hasil analisis data secara menyeluruh.

### 4. Penarikan Simpulan/Peripikasi

Penarikan simpulan/peripikasi merupakan langkah akhir dalam teknik analisis data model interaktif. Penarikan simpulan merupakan rangkuman dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat atau pemahaman berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya, simpulan-simpulan tersebut diuji yang diperipikasi selama penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 2014). Adapun tahap selanjutnya, peneliti menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bentuk kesimpulan mengenai bentuk campur kode yang ditembakkan dalam balasan dari pedagang yang pelanggan di Pasar Liwa, yang implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMA.

## 3.5 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk format, termasuk dari teks naratif, matriks, geramik, jaringan, yang diagram (Miles dan Huberman, 2014). Penelitian tersebut, menyajikan hasil analisis data dalam bentuk naratif, yaitu menggunakan kata-kata yang menggambarkan secara komprehensif hasil analisis data berupa bentuk campur kode yang ditembakkan dalam interaksi antara pedagang yang pelanggan di Pasar Liwa, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMA.

## 3.6 Indikator Penelitian

Sebagai gambaran yang peneliti soal kajian campur kode, berikut disajikan instrumen penelitian sebagai acuan untuk peneliti.

Tabel 3.1 Indikator Campur Kode

| No. | Indikator          | Subindikator | Deskriptor                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bentuk Campur Kode | 1. Kata      | Campur kode dapok tejadei wateu penggunaan unsur-unsur anjak bahasou barih sai disisipken dilem bentuk penyisipan kata-kata (satuwan bahasou sai ngemik makna tedirei anjak sai atau lebih morpem) adok lem suwateu kalimat. Sebagai contoh, lem kalimat di doh ejou, “ <i>akuk tegou kilo gawoh, yuk</i> ”. Kalimat di unggak ngandung sisipan beupo kata anjak bahasou Lampung, yakdo kata “ <i>akuk</i> ”.                                        |
|     |                    | 2. Prasa     | Campur kode dapok tejadei wateu ngurukken unsur-unsur anjak bahasou barih ngelaluei penambahan prasa (satuwan geramatikal sai tedirei anjak gabungan wo kata atau lebih sai ngebentuk sai makna, engan mak dapok bedirei sayan sebagai kalimat, jamo sipatno nonpredikatip). Misalno, adok kalimat di doh ejou, “ <i>jemoh tepui minjak tepui ya</i> ”. Kalimat di unggak ngandung prasa adverbial lem bahasou Lampung yakdo “ <i>jemoh tepui</i> ”. |

|    |                             |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             | 3. Kelausa                                                                | Campur kode sai ngelibatkan penyisipan elemen tejadei bahasou barih lem bentuk kelausa (setruktur geramatikal sai tedirei anjak gabungan kata-kata, setidakno mencangkup subjek jamo predikat). Misalno lem kalimat di doh ejou, “ <i>ekam jak pasar</i> , belei sayuran guwai nasak besok”. Kalimat di unggak ngandung sisipan kelausa anjak bahasou Lampung, yakdo kelausa “ <i>ekam jak pasar</i> ”.                                     |
| 2. | Paktor Penyebab Campur Kode | 1. Situvasi santai atau inpormal                                          | Salah sai paktor penyebab tejadeino campur kode, yakdo pennggunaan bahasou lem situvasi sai inpormal atau santai. Misalno, penutur cenderung mengabaikan aturan-aturan bahasou bakeu sehingga leluwasa ngelakukun campur kode lem tuturan. Campur kode biaso dilakukun gunano guwai menciaptaken suwasana sai lebih akrab jamo mak kakeu.                                                                                                   |
|    |                             | 2. Ketidaktepatan lem mengungkapken maksud ngelalui bahasou sai digunaken | Ketidaktepatan lem nyampaiken maksud secaro tepat jamo bahasou sai digunaken turut jadei paktor penyebab tejadeino campur kode. Misalno, lem situvasi pormal penutur agou nyampaiken suwatteu istilah kata anjak bahasou Lampung, engan penutur mak dapok nembukken padanan kata sai tepat lem bahasou Indonesia. Ulah sebab enou, penutur tetep ngegunaken istilah bahasou Lampung enou, sai kedou ahirno nyebabken peristiwa campur kode. |

(Dimodipikasei anjak Chaer dan Agustina, 2014).

## **V. SIMPULAN JAMO SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Bedasarkan penelitian sai telah dilakukan mengenai campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk campur kode rumusan Chaer jamo Agustina sai ditembukken dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa, iyulah dilem bentuk kata, prasa jamo kelausa. Campur kode dilem bentuk kata bejumlah 30 kata jamo penyisipan bahasou Lampung senayah 5 data, jamo penyisipan bahasou jawa senayah 10 data, penyisipan bahasou Indonesiya senayah 12 data, penyisipan bahasou Sunda senayah 1 data, penyisipan bahasou Inggris senayah 1 data, jamou penyisipan bahasou Melayu senayah 1 data. Campur kode dilem bentuk prasa bejumlah 22 data jamo penyisipan bahasou Lampung senayah 5 data, penyisipan bahasou Jawa senayah 2 data, jamo penyisipan bahasou Indonesiya senayah 15 data. Campur kode dilem bentuk kelausa bejumlah 2 data jamo penyisipan bahasou Lampung senayah 1 data jamo penyisipan bahasou Indonesiya senayah 1 data. Jadei jumlah data campur kode secarou keseluruhan iyulah 54 data.
2. Paktor utamou sai mempengaruhei tejadeino campur kode dilem peroses juwal belei di Pasar Liwa iyulah paktor situwasi santay. Kemudiyan paktor barih sai nyebabkan tejadeino campur kode di pasar iyulah penggunoan istilah sai dianggep lebih tepat jamo lajim.
3. Hasil penelitian campur kode dapok diimplikasiken dilem pembelajaran bahasou Lampung di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah di kelas X jamo materi teks percakapan sesuwai jamo KI-3, KI-4 jamo KD-3.1, KD-4.1. Teks percakapan dipilih ulah interaksi sai otentik, dikedou campur kode gesok tejadei secarou alami. Peneliti ngaitken teks percakapan dilem penelitian ejou mak hanya menjelaskan gegohnyou negoisasi belassung, engan munih ngungkapken alesan jamo pungsi campur kode dilem komunikasi seharei-

harei, molou ulah enou penelitiyan ejou ngejukken wawasan sociolinguistik sai beharga jamo ngejukken kontribusi nyata dilem memahamei dinamika bahasou di masarakat.

## 5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitiyan, peperou saran sai dapok dijukken antara lain:

1. Guwai pendidik, hasil penelitiyan ejou dapok dimanpaatken dilem penyusunan bahan ajar pembelajaran Bahasou Lampung sai menitikberatkan adok analisis tuturan dilem kegiatan negosiasi serta penerapan bahasou sai sesuai jamo konteks sosial masarakat.
2. Bagi peneliti begikutno, disaranken agar ngelakuken penelitiyan serupa jamo persiapan sai lebih tasak sehenggou mampu ngegalei penomena campur kode secarou lebih komprehensif. Kajiyan ejou dapok diarahken adok aspek barih, seperti menelaah pengaruh campur kode tehadap pemahaman maupun persepsi pelajar tehadap bahasou Lampung.

## DAPFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, E. S. 2014. Lampung language teaching in multiethnic areas (The study of contextual learning). *Proceedings of Sriwijaya University Learning and Education-International Conference 2014*, 2694, 482–487.
- Agustina, E. S. 2017. Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), 241049.
- Agustina, E. S. 2023. paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 888–907.
- Aryani, C. A. 2022. *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Radio Sonora Lampung 96.0 FM dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. [Skripsi Sarjana, Universitas Lampung].  
<http://digilib.unila.ac.id/66015/>
- Azizah, D. N. 2024. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Malioboro At Midnight Karya Skysphire dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. [Skripsi Sarjana, Universitas Lampung].  
<http://digilib.unila.ac.id/80545/>
- Badan Pengembangan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Bahasa Lampung Provinsi Lampung (Sumatera)*.  
<https://dapobas.kemdikbud.go.id>
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Susylowati., Fitriyatuz Zakiyah., Dea Kurnia Sandy., dan Vanya Dwica Cicilia. 2024. *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi*. Jateng: Underline.
- Gunawan Riadi. 2024. Lampung Barat dapat penghargaan revitalisasi bahasa daerah dari Kemendikbudristek. *Antara Lampung*.
- Moleong, L. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Mahsun. 2020. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif (Terj. Tjetjep*

*Rohidi*). Jakarta: UI-Press.

Nengah Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Nurpadillah, V. 2020. *Sosiolinguistik Pemilihan Kode Tuturan*. Cirebon: Zenius Publisher.

Pateda, M. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Purwati, P. D. 2024. *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery. Semarang

Rahayu, I. 2024. *Alih Kode dan Campur Kode Pada Penjual dan Pembelei di Pasar Reni Baru Pondok Benda*. [Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79986>

Safitri, D. R. 2025. *Campur Kode dalam Proses Jual Beli di Pasar Simping Sribhawono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. [Skripsi Sarjana, Universitas Lampung].  
<http://digilib.unila.ac.id/85957/>

Setyaningrum, E. D. Y. 2023. *Campur Kode dalam Tuturan Kanal YouTube “Kacamata dr. Boyke” dan Implementasinya pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung].

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2025. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).

Zainuri, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Palembang: Buku Literasiologi.